

PENGARUH PROPORSI MADU DAN BAHAN PEWARNA MAKANAN TERHADAP HASIL JADI *SPECIAL EFFECT* DARAH LUKA SAYATAN 3 DIMENSI

Hilma Nur Diahwati

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

hilmadiyahwati@mhs.unesa.ac.id

Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak

Spesial efek darah dapat dibuat menggunakan bahan madu dan bahan pewarna makanan sering digunakan dalam *make up* karakter. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh proporsi madu dalam pembuatan spesial efek darah berbahan pewarna makanan pada *make up* karakter. Penelitian ini termasuk manipulasi *True Experimental Design* dengan variabel bebas proporsi madu dan bahan pewarna makanan. Penelitian ini dilakukan pembuatan efek luka madu, bahan pewarna makanan, menggunakan perbandingan A1 (3 ml : 7 ml), A2 (5 ml : 5 ml), A3 (7 ml : 3 ml). Variabel terikat hasil jadi spesial efek darah luka sayatan 3 dimensi meliputi warna, daya lekat pada kulit, tekstur, kesesuaian obyek asli dan pendapat umum observer. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan analisis data menggunakan anava tunggal dilanjutkan uji Duncan. Hasil analisis data terdapat pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan terhadap hasil spesial efek darah pada luka sayatan 3 dimensi ditinjau dari warna, daya lekat pada kulit, kesesuaian dengan objek asli pendapat umum observer yang signifikan dan nilai kurang dari 0,05. Hasil penelitian terdapat pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan dengan perbandingan A2 madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml dengan nilai rata-rata 3,9 dan spesial efek darah paling menyerupai darah sesungguhnya yaitu perbandingan A2 ditinjau dari seluruh aspek.

Kata Kunci : *make up* karakter, efek luka sayatan, madu dan bahan pewarna makanan.

Abstract

Special blood effects can be made using honey ingredients and food coloring ingredients are often used in make up characters. The aim of the study was to determine the effect of the proportion of honey in making special effects of blood made from food coloring on make up characters. This study included manipulation of True Experimental Design with independent variables of proportion of honey and food coloring ingredients. This research was carried out making the wound effect of honey, food coloring ingredients, using a comparison of A1 (3 ml: 7 ml), A2 (5 ml: 5 ml), A3 (7 ml: 3 ml). The dependent variable results in special effects of 3-dimensional incision wounds including color, adhesion to the skin, texture, suitability of the original object and the observer's general opinion. Data collection using the method of observation and data analysis using a single anava followed by Duncan's test. The results of the data analysis were the effect of the proportion of honey and food coloring material on the special results of the effect of blood on 3 dimensional incision wounds in terms of color, adherence to the skin, conformity with the original object, the observer's general opinion was significant and the value was less than 0.05. The results of this study are the effect of the proportion of honey and food coloring ingredients with a ratio of 5 ml honey: 5 ml food coloring with an average value of 3.9 and the special effects of blood most closely resembling actual blood, namely A2 comparison in terms of all aspects.

Keywords: *make up* characters, effects of cuts, honey and food coloring ingredients.

PENDAHULUAN

Character make up adalah salah satu tata rias yang dibuat dengan mengubah penampilan seseorang dalam umur, sifat, wajah, suku dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Jenis tata rias wajah (*make up*) yang biasa digunakan untuk televisi dan film dapat digolongkan ke dalam *corrective make up*, *style make up* dan *character make up*. Ketiga jenis *make up* tersebut cukup memiliki pengaruh terhadap kemajuan dalam dunia perfilman. Banyaknya stasiun televisi yang

bermunculan di Indonesia membuat ahli *make up* atau penata rias diharuskan memiliki kreatifitas tinggi untuk mengembangkan dunia pertelevisian Indonesia dalam lingkup internasional (Paningkaran, 2013: 36).

Hasil dari *make up* karakter adalah salah satu dari hasil jadi *make up* karakter. Efek luka sayatan banyak dibutuhkan di dalam dunia perfilman atau pertelevisian sebagai aksesoris pelengkap dengan menggunakan teknik *make up* tiga dimensi, luka sayatan pada *make up* karakter dapat dibuat dari berbagai macam bahan. Bahan alami dapat diperoleh dari hewani dan nabati. Untuk

kebutuhan efek luka sayatan digunakan lateks yang berasal dari getah pohon karet untuk menimbulkan efek 3 dimensinya.

Lateks berasal dari getah pohon karet. Untuk membuat efek kerut tata rias wajah karakter luka (borok) tiga dimensi, jenis lateks yang digunakan adalah jenis lateks untuk bahan kondom (Paningkaran, 2013:96). Lateks yang berfungsi untuk melekatkan, mengandung air dan *ammonia* yang mudah melekat pada saat dioleskan pada kulit. Untuk membuat luka sayatan, lateks diberikan tambahan pewarna untuk memberikan warna pada luka sayatan 3 dimensi. Bahan pewarna tersebut dapat diperoleh dari bahan alami atau sintetis (Paningkaran, 2013: 109).

Darah yang selama ini digunakan adalah darah kemasan atau darah yang sudah di hasilkan oleh perusahaan dan sudah dikembangkan, pembuatan darah juga membutuhkan bahan seperti darah buatan. Zat pewarna alam atau yang lebih dikenal dengan pewarna alami adalah zat yang diperoleh dari alam seperti binatang, mineral, dan tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutara, 2008). Harga darah kemasan relatif mahal, susah didapatkan pada saat membutuhkan, warna yang dihasilkan dari darah kemasan kurang menarik, sedangkan dengan pewarna sintetis lebih menarik, warna yang dihasilkan lebih cerah dan lebih pekat jika dibandingkan dengan pewarna alami.

Menurut (Prasko: 2011), madu memiliki manfaat dalam berbagai aspek, antara lain dibidang kosmetika. Madu dapat digunakan sebagai pengental dalam pembuatan *special effect* darah. Madu yang digunakan adalah madu budi daya yang dihasilkan dari *apis mellifera*. Bahan pewarna makanan yang memiliki karakteristik dari zat pewarna sintetis adalah warnanya lebih cerah, lebih homogen dan memiliki variasi warna yang lebih banyak bila dibandingkan dengan zat pewarna alami. Sehingga penggunaan bahan pewarna makanan sintetis diharapkan dapat mempersingkat waktu pengerjaan dalam membuat *special effect* darah. Hal ini dikarenakan hanya ada satu warna yang digunakan dalam membuat luka sayatan, yaitu warna merah tua. Sehingga memunculkan efek luka sayatan 3 dimensi yang sangat menyerupai luka sayatan sesungguhnya.

Bahan pewarna makanan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu benda berwarna yang memiliki afinitas kimia terhadap benda yang diwarnainya (Anonim, 2013). *Food and Drug Administration* mendefinisikan pewarna tambahan sebagai pewarna, zat warna yang dibuat dengan cara sintetis dan alami yang diperoleh dari tanaman, hewan atau sumber lain yang diekstrak, ditambahkan atau digunakan ke bahan makanan, obat, atau kosmetik, bisa menjadi bagian dari warna bahan tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.722/Menkes/Per/Per/IX/1988, tentang bahan tambahan makanan, pewarna adalah bahan tambahan makanan yang dapat memperbaiki dan memberi warna pada makanan tentang bahan tambahan makanan dan minuman berupa pewarna yang diizinkan. Secara teknis, bahan pewarna adalah zat pewarna pigmen atau senyawa yang dapat menampilkan warna tertentu jika

ditambahkan atau digunakan dalam makanan, obat, kosmetik. Bahan pewarna buatan dapat digunakan dalam konsentrasi yang kecil, pembuatan lebih stabil, penampilan warna lebih seragam dan umumnya tidak mempengaruhi rasa makanan.

Esthu Riandi (2014) dengan judul “Perbandingan Pewarna Alami dan Madu Terhadap Hasil Jadi Efek Darah Luka Tiga Dimensi Pada *Make up Karakter*”. Hasil penelitian ini terdapat perbandingan hasil luka 3 dimensi dengan menggunakan ekstrak rosella dan madu, terdapat perbandingan ekstrak strawberry dan campuran madu pada hasil jadi efek darah luka 3 dimensi.

Clara Indah P (2016) dengan judul “Perbandingan Hasil Rias Karakter Luka Robek Tiga Dimensi Pada Tangan Menggunakan Kosmetik Lateks dan Gelatin”. Terdapat perbedaan antara hasil pembuatan efek luka robek tiga dimensi menggunakan liquid lateks dan gelatin crystal. Penggunaan bahan kosmetik lateks untuk hasil pembuatan luka robek tiga dimensi menghasilkan nilai yang cukup baik dari observer. Dalam penelitian ini akan meneliti pembuatan *special effect* darah luka sayatan tiga dimensi dengan menggunakan liquid lateks dan pewarna makanan sebagai bahan pewarna sintetis

Pra-eksperimen yang dilakukan menggunakan 9 sampel. Perbandingan tersebut meliputi perbandingan madu dan pewarna makanan (madu 1ml : pewarna makanan 9ml, madu 2ml : pewarna makanan 8ml, madu 3ml : pewarna makanan 7ml, madu 4ml : pewarna makanan 6ml, madu 5ml : pewarna makanan 5ml, madu 6ml : pewarna makanan 4ml, madu 7ml : pewarna makanan 3ml, madu 8ml : pewarna makanan 2ml, madu 9ml : pewarna makanan 1ml), dari 9 sampel tersebut peneliti mengambil 4 sampel yang menyerupai darah yang sudah lama setelah 6 jam dapat dilihat dari warna, tekstur, daya lekat. Sampel tersebut meliputi : A1 (madu 3ml dan pewarna makanan 7ml), A2 (madu 5ml dan pewarna makanan 5ml), A3 (madu 7 ml dan pewarna makanan 3ml), A4 (madu 8ml dan pewarna makanan 2ml). Perbandingan A4 untuk kekentalan masih terlalu kental, warnanya yang dihasilkan masih cerah. Hasil perbandingan yang didapat untuk *special effect* darah adalah perbandingan A1, A2 dan A3 yang mendekati warna *special effect* darah sesungguhnya. Masing-masing perbandingan memiliki perbedaan pada warna dan kekentalan yang berpengaruh pada perwujudan *special effect* darah luka sayatan yang dihasilkan. Warna yang diinginkan dari hasil penelitian ini adalah berwarna merah tua.

Berdasarkan uraian diatas, selanjutnya akan dilakukan penelitian “Pengaruh Proporsi Madu Dan Bahan Pewarna Makanan Terhadap Hasil Jadi *Special Effect* Darah Luka Sayatan 3 dimensi”.

Rumusan masalah pada penelitian ini 1) Bagaimanakah pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan terhadap hasil jadi warna, daya lekat, tekstur, tingkat kemiripan pada *special effect* darah?. 2) Bagaimanakah pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan terhadap hasil jadi *special effect* darah untuk tingkat ketertarikan observer?

METODE

Berdasarkan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan sebagai pewarna sintetis terhadap hasil jadi *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian Ekperimen Sungguhan (*True Experimental Design*). Penelitian eksperimen adalah metode yang ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain (Sudjana, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling adanya hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kondisi perlakuan yang dikenai kondisi perlakuan.

Pengambilan data dilakukan di Laboratorium Ipa Gedung A3 Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perbandingan madu dan bahan pewarna makanan sebagai berikut: 3 ml : 7 ml, 5 ml : 5 ml, dan 7 ml : 3 ml. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah (a) Warna, warna luka sayatan bergantung pada lama tidaknya kulit yang tersayat yang diinginkan adalah *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi setelah 6 jam yang menyebabkan kemerahan berwarna merah tua dan kerusakan pada kulit. (b) Daya lekat, daya lekat yang dimaksud adalah lama waktu atau durasi *special effect* saat melekat pada kulit dan masing-masing pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan, apakah terdapat perbedaan dari masing-masing perbandingan. (c) Tekstur, Tekstur yang dimaksud adalah tekstur nyata, yang dibuktikan oleh wujud tekstur yang dapat diraba dan berwujud 3 dimensi. Dengan harapan *special effect* darah luka sayatan yang dibuat menyerupai efek luka sayatan yang sebenarnya dengan ciri-ciri pembentukan garis sayatan, pembengkakan dan tampak darah lama (setelah 6 jam). (d) Kesesuaian hasil dengan objek asli, Kesesuaian efek luka sayatan dengan menggunakan madu dan bahan pewarna makanan sebagai pewarna sintetis dengan objek asli, penilaian yang diharapkan adalah hasil jadi pembuatan efek luka sayatan menyerupai aslinya. Ciri-ciri luka sayatan adalah terdapat kerusakan kulit, sayatan (robek) pada kulit, warna darah berwarna merah tua. (e) Pendapat umum observer, Berdasarkan uraian terkait variabel terikat dari penelitian ini, diharapkan observer menarik kesimpulan dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan apa yang diamati dari hasil *special effect* darah buatan tersebut.

Variabel kontrol pada penelitian ini antara lain: 1) Pengaplikasian efek luka sayatan 3 dimensi dengan menggunakan madu dan bahan pewarna makanan sebagai pewarna sintetis dikerjakan dengan orang yang sama yaitu peneliti. 2) Waktu pengaplikasian kelompok eksperimen dalam 40menit. 3) Desain luka sayatan dengan menggunakan madu dan bahan pewarna makanan berwarna merah tua, luka berada di telapak tangan sebelah kiri. 4) Model untuk efek luka sayatan dengan menggunakan madu dan bahan pewarna makanan yaitu

tiga orang dengan kriteria jenis kulit normal. 5) Lateks yang digunakan untuk membuat efek luka sayatan adalah *liquid* lateks dengan warna putih kekuningan dan bertekstur halus.

Persiapan

a. Persiapan Alat

Persiapan alat yang dibutuhkan perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian agar dapat mempermudah jalannya penelitian. Peralatan yang akan digunakan dalam melakukan pra eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Peralatan Eksperimen

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah
1	Gelas ukur	Kaca	2
2	Spatula	Kayu	3
3	Gunting	Logam	1
4	Pipet	Kaca	2
5	Botol kecil	Plastik	3

b. Persiapan Bahan

Sebelum melakukan eksperimen perlu dilakukan persiapan bahan yang akan digunakan. Bahan yang digunakan harus di ukur terlebih dahulu sesuai dengan seberapa banyak bahan yang diinginkan peneliti. Bahan yang digunakan dalam pra eksperimen ini adalah madu dan bahan pewarna makanan.

Tabel 2. Bahan-Bahan Eksperimen

No	Bahan	Spesifikasi	Jumlah
1	Bahan pewarna makanan	Cair	50ml
2	Madu	Kental	50ml
3	Lateks	Liquid	80gr
5	Foundation	Krim	Sesuai kebutuhan

c. Persiapan Lenan

Sebelum melakukan pra eksperimen perlu dilakukan persiapan lenan untuk melindungi model dari serpihan kosmetik yang jatuh dalam pengerjaan *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi pada *make up* karakter.

Tabel 3. Persiapan Lenan Eksperimen

No	Lenan	Spesifikasi	Jumlah
1	Handuk	Kain	3 buah
2.	Tisu	Halus	Secukupnya

d. Proses pembuatan *special effect* darah sebagai berikut :

Proses pembuatan *special effect* darah dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembuatan *special effect* darah luka sayatan.
- 2) Madu dan bahan pewarna makanan yang akan digunakan sudah diukur, madu 3ml : pewarna makanan 7ml, madu 5ml : pewarna makanan 5ml, madu 7ml : pewarna makanan 3ml.

- 3) Memasukkan madu dan bahan pewarna makanan yang sudah diukur ke botol aplikator, mengaduk dengan satu arah sampai merata menggunakan spatula.
- e. Proses pembuatan *special effect* sebagai berikut :
- 1) Menyiapkan *tissue* dan *liquid* lateks.
 - 2) Mencampur *special effect* darah yang telah disiapkan pada masing-masing botol aplikator dengan ketentuan perbandingan pra eksperimen yang sudah dilakukan untuk mengetahui perbandingan yang sesuai dengan kriteria *special effect* darah luka lama setelah 6 jam.
 - 3) Mengaplikasikan *tissue* pada telapak tangan dengan posisi miring, kemudian aplikasikan lateks pada bagian atas *tissue*, aplikasikan lagi *tissue* pada bagian atas lateks dilakukan berulang sampai dengan lima kali.
 - 4) Membentuk *tissue* untuk membuat benjolan seperti daging yang teriris diaplikasikan pada bagian atas dan bawah.
 - 5) Membentuk sayatan pada bagian tengah pada bagian telapak tangan yang sudah diaplikasikan dengan *tissue* dan lateks, dengan cara menggunting bagian tengah.
 - 6) Mengaplikasikan *foundation* pada sekitar luka yang telah dibuat untuk menyamarkan warna kulit dengan *liquid* lateks samapi merata.
 - 7) Meneteskan 10 tetes *special effect* darah yang sudah dibuat dengan menggunakan pipet, pada bagian sayatan yang sudah sobek, aplikasikan juga sedikit darah pada bagian samping untuk menghasilkan dramatis.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain faktor tunggal, karena membandingkan dua bahan dasar yaitu madu dan bahan pewarna makanan yang kemudian dijadikan satu untuk menentukan apakah ada pengaruh proporsi. Berikut desain penelitian ini adalah :

Tabel 4. Desain Eksperimen

Perbandingan Madu dan Pewarna Makanan (A)	Hasil jadi <i>Special Effect</i> Darah				
	B1	B2	B3	B4	B5
A1	A1B1	A1B2	A1B3	A1B4	A1B5
A2	A2B1	A2B2	A2B3	A2B4	A2B5
A3	A3B1	A3B2	A3B3	A3B4	A3B5

Keterangan :

A1 : Madu 3 ml dan pewarna makanan 7 ml.

A2 : Madu 5 ml dan pewarna makanan 5 ml.

A3 : Madu 7 ml dan pewarna makanan 3 ml.

B1 : Aspek warna.

B2 : Aspek daya lekat *special effect* darah pada kulit.

B3 : Aspek tekstur.

B4 : Aspek kesesuaian dengan objek asli.

B5 : Aspek pendapat umum observer.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Sistematis dilakukan oleh panelis dengan memberikan tanda *check list* (√) pada lembar observasi. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini adalah hasil jadi *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi, warna, daya lekat *special effect* darah pada kulit, tekstur, kesesuaian dengan objek asli, pendapat umum observer.

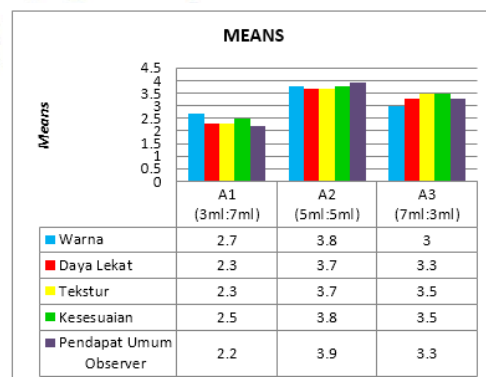
Tabel 5. Lembar Observasi

No	Aspek penelitian Skor	Perbandingan A1				Perbandingan A2				Perbandingan A3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Warna												
2.	Daya lekat pada kulit												
3.	Tekstur												
4.	Kesesuaian dengan objek asli												
5.	Pendapat umum observer												

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan terhadap hasil jadi meliputi warna, daya lekat *special effect* darah pada kulit, tekstur, kesesuaian dengan objek asli, pendapat umum observer. Jumlah observer dalam penelitian ini sebanyak 30 observer terlatih yang terdiri dari 4 dosen dan 26 mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya.

Pada penelitian ini dianalisis menggunakan program komputer "SPSS" versi 16 yang bertujuan untuk mencari pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan terhadap hasil jadi *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians klasifikasi tunggal (anova tunggal). Perhitungan data dengan analisis anova tunggal tersebut apabila ditemukan adanya pengaruh yang nyata maka selanjutnya dengan uji lanjut Duncan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram Rata-Rata Nilai *Special Effect* Darah

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan nilai rata-rata hasil jadi *special effect* darah dengan madu dan

bahan pewarna makanan menunjukkan bahwa sampel A2 memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan skor warna (3,8), daya lekat (3,7), tekstur (3,7), kesesuaian objek asli (3,8) dan pendapat umum observer (3,9). Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh sampel A1 yaitu warna (2,7), daya lekat (2,3), tekstur (2,3), kesesuaian dengan objek asli (2,5) dan pendapat umum observer (2,2).

1. Warna

Tabel 6. Anova Tunggal Terhadap Warna

ANOVA					
Warna					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19.089	2	9.544	34.503	.000
Within Groups	24.067	87	.277		
Total	43.156	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil anova tunggal pada hasil *special effect* darah ditinjau dari warna yang dihasilkan oleh proporsi madu dan bahan pewarna makanan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,503 dengan nilai signifikan $P=0,000$ ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan dalam pembuatan *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi untuk aspek warna. Selanjutnya diuji Duncan untuk mendapatkan produk yang berbeda secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Duncan Warna

Duncan				
SpecialEffectDarah	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
A1	30	2.7000		
A3	30		3.0333	
A2	30			3.8000
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Berdasarkan hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh proporsi madu dalam pembuatan *special effect* darah berbahan pewarna makanan pada *make up* karakter menunjukkan bahwa A1, A2, dan A3 memiliki perbedaan yang signifikan dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,8 pada perbandingan A2 menunjukkan warna darah merah tua setelah keluar dari tubuh lebih dari 6 jam sedangkan warna merah darah kurang dari 6 jam menunjukkan warna merah segar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek warna produk A1, A2 dan A3 berbeda secara signifikan (Tiga serangkai, 2004: 38-39).

Hasil perhitungan SPSS versi 16, pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna sintetis terhadap hasil jadi *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi ditinjau dari warna darah merah, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perbandingan A2 (madu 5ml : pewarna makanan 5 ml) dengan hasil warna darah merah tua sangat baik. Nilai rata-rata 3 oleh perbandingan A3

(madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan hasil warna darah merah yang baik. Nilai terendah perbandingan A1 (madu 3 ml : 7 ml) sebesar 2,7 menghasilkan warna yang cukup baik.

2. Daya Lekat Special Effect Darah Pada Kulit

Tabel 8. Daya lekat *Special Effect* Darah Pada Kulit

ANOVA					
Daya Lekat					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30.467	2	15.233	61.262	.000
Within Groups	21.633	87	.249		
Total	52.100	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil anova tunggal pada hasil *special effect* darah ditinjau dari daya lekat yang dihasilkan oleh proporsi madu dan bahan pewarna makanan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 61,262 dengan nilai signifikan $P=0,000$ ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan dalam pembuatan *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi untuk aspek daya lekat pada kulit. Selanjutnya diuji Duncan untuk mendapatkan produk yang berbeda secara signifikan.

Tabel 9. Duncan Terhadap Daya Lekat Pada Kulit

Duncan				
Special Effect Darah	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
A1	30	2.3000		
A3	30		3.3333	
A2	30			3.6667
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh proporsi madu dalam pembuatan *special effect* darah berbahan pewarna makanan pada *make up* karakter menunjukkan bahwa A1, A2, dan A3 memiliki perbedaan yang signifikan dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,6 pada perbandingan A2 menunjukkan daya lekat pada kulit sangat kuat ketika digunakan dalam waktu 2 jam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek daya lekat pada kulit produk A1, A2 dan A3 berbeda secara signifikan (Syamsuni, 2007).

Hasil perhitungan SPSS versi 16, pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna sintetis terhadap hasil jadi *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi ditinjau dari daya lekat pada kulit, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perbandingan A2 (madu 5ml : pewarna makanan 5 ml)

dengan hasil daya lekat sangat kuat. Nilai rata-rata 3,3 oleh perbandingan A3 (madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan hasil warna darah merah yang baik. Nilai terendah perbandingan A1 (madu 3 ml : 7 ml) sebesar 2,3 menghasilkan daya lekat pada kulit cukup kuat.

3. Tekstur

Tabel 10. Anova Tunggal Terhadap Tekstur pada

Kulit
ANOVA

Tekstur

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	33.756	2	16.878	73.174	.000
Within Groups	20.067	87	.231		
Total	53.822	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil *special effect* darah ditinjau dari tekstur yang dihasilkan oleh proporsi madu dan bahan pewarna makanan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,503 dengan nilai signifikan $P=0,000$ ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan dalam pembuatan *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi untuk aspek tekstur. Selanjutnya diuji Duncan untuk mendapatkan produk yang berbeda secara signifikan.

Tabel 11. Duncan Tunggal terhadap Tekstur

Tekstur

Duncan

SpecialEffectDarah	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
A1	30	2.3000	
A3	30		3.4667
A2	30		3.7000
Sig.		1.000	.063

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Berdasarkan hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh proporsi madu dalam pembuatan *special effect* darah berbahan pewarna makanan pada *make up* karakter menunjukkan bahwa A1, A2, dan A3 memiliki perbedaan yang signifikan dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,7 pada perbandingan A2 menunjukkan tekstur darah nyata efek darah kental. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek produk A1, A2 dan A3 berbeda secara signifikan (Anonim, 2013).

Hasil perhitungan SPSS versi 16, pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna sintetis terhadap hasil jadi *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi ditinjau dari tekstur, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perbandingan A2 (madu 5ml : pewarna makanan 5 ml) dengan hasil tekstur nyata efek darah kental. Nilai rata-rata 3,4 oleh

perbandingan A3 (madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan hasil tekstur nyata efek darah cukup kental. Nilai terendah perbandingan A1 (madu 3 ml : 7 ml) sebesar 2,3 menghasilkan tekstur nyata efek darah kurang kental.

4. Kesesuaian dengan Objek Asli

Tabel 12. Anova Tunggal Terhadap Kesesuaian dengan Objek Asli

ANOVA

Kesesuaian

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	27.356	2	13.678	60.201	.000
Within Groups	19.767	87	.227		
Total	47.122	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil *special effect* darah ditinjau dari tekstur yang dihasilkan oleh proporsi madu dan bahan pewarna makanan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 60,20 dengan nilai signifikan $P=0,000$ ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan dalam pembuatan *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi untuk aspek kesesuaian dengan objek asli. Selanjutnya diuji Duncan untuk mendapatkan produk yang berbeda secara signifikan.

Tabel 13. Hasil Uji Duncan Terhadap Kesesuaian dengan Objek Asli

Kesesuaian

Duncan

SpecialEffectDarah	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
A1	30	2.5000		
A3	30		3.4667	
A2	30			3.8000
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Berdasarkan hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh proporsi madu dalam pembuatan *special effect* darah berbahan pewarna makanan pada *make up* karakter menunjukkan bahwa A1, A2, dan A3 memiliki perbedaan yang signifikan dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,8 pada perbandingan A2 menunjukkan darah terbuka tidak mengandung oksigen (berasal dari pembuluh darah vena kecil dibawah permukaan kulit) dan mudah berubah warna menjadi lebih gelap ketika berkontak dengan udara luar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek produk A1, A2 dan A3 berbeda secara signifikan (Tiga Serangkai, 2004: 39).

Hasil perhitungan SPSS versi 16, pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna sintesis terhadap hasil jadi *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi ditinjau dari kesesuaian dengan objek asli, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml) dengan kesesuaian dengan hasil jadi *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi sangat menyerupai dengan objek asli. Nilai rata-rata 3,4 oleh perbandingan A3 (madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan hasil jadi *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi menyerupai dengan objek asli. Nilai terendah perbandingan A1 (madu 3 ml : 7 ml) sebesar 2,5 dengan hasil jadi *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi cukup menyerupai dengan objek asli.

5. Pendapat Umum Observer

Tabel. 14. Anova Tunggal Terhadap Pendapat Umum Observer

ANOVA					
Pendapat Umum					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	46.867	2	23.433	104.370	.000
Within Groups	19.533	87	.225		
Total	66.400	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil anova tunggal pada hasil *special effect* darah ditinjau dari pendapat umum observer yang dihasilkan oleh proporsi madu dan bahan pewarna makanan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 104,347 dengan nilai signifikan $P=0,000$ ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan dalam pembuatan *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi untuk aspek pendapat umum observer. Selanjutnya diuji Duncan untuk mendapatkan produk yang berbeda secara signifikan.

Tabel. 15. Duncan Terhadap Pendapat Umum Observer

Duncan				
SpecialEffectDarah	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
A1	30	2.1667		
A3	30		3.3333	
A2	30			3.9000
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Berdasarkan hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh proporsi madu dalam pembuatan *special effect* darah berbahan pewarna makanan pada

make up karakter menunjukkan bahwa A1, A2, dan A3 memiliki perbedaan yang signifikan dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,9 observer menarik kesimpulan dengan memberikan penilaian sangat tertarik dengan hasil jadi *special effect* darah A2 menghasilkan *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi seperti nyata. Bahwa aspek produk A1, A2 dan A3 berbeda secara signifikan.

Hasil perhitungan SPSS versi 16, pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna sintesis terhadap hasil jadi *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi ditinjau dari pendapat umum observer, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml) dengan kesesuaian dengan hasil jadi *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi pendapat umum observer sangat tertarik. Nilai rata-rata 3,3 oleh perbandingan A3 (madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan hasil jadi *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi pendapat umum observer tertarik. Nilai terendah perbandingan A1 (madu 3 ml : 7 ml) sebesar 2,1 dengan hasil jadi *special effect* darah luka sayatan 3 dimensi pendapat umum observer cukup tertarik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16, pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan sebagai pewarna sintesis terhadap hasil jadi *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3Dimensi ditinjau dari warna, nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,8 oleh perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml) dengan hasil warna sangat baik. Nilai rata-rata sebesar 3 oleh perbandingan A3 (madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan hasil warna yang baik. Nilai terendah perbandingan A1 (madu 3 ml : pewarna makanan 7 ml) sebesar 2,7 menghasilkan warna yang baik.

1. Dari hasil penelitian, yang mendapatkan rata-rata tertinggi yaitu perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml). Hal ini dikarenakan hasil jadi *special effect* darah berwarna merah tua sesuai dengan warna darah dari luka sayatan setelah 6 jam. Darah utuh sangat segar adalah darah yang baru diambil dari donor sampai 6 jam sesudah pengambilan, umumnya kurang lebih 6 jam, masih berisi trombosit dan semua faktor koagulasi, termasuk faktor labil (Tiga serangkai, 2004: 38-39).

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS fersi 16 hasil jadi, pengaruh proporsi madu dan bahan pewar *special effect* dna makanan pada *make up* karakter luka sayatan 3 dimensi ditinjau dari daya lekat *special effect* darah pada kulit nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,7 oleh perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml) dengan daya lekat pada kulit sangat baik. Nilai rata-rata sebesar 3,3 oleh perbandingan A3 (madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan daya lekat pada kulit baik. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,3 oleh perbandingan A1 (madu 3 ml : pewarna makanan 7ml) menghasilkan daya lekat cukup baik.

2. Dari hasil penelitian, mendapatkan rata-rata tertinggi adalah perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml). Hal ini dikarenakan perbandingan antara madu dan bahan pewarna makanan seimbang sehingga menghasilkan daya lekat yang sangat baik menyerupai darah yang sesungguhnya (Syamsuni, 2007).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16, pengaruh proporsi madu dan pewarna makanan sebagai pewarna sintesis terhadap hasil jadi *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3Dimensi ditinjau dari tekstur, nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,7 oleh perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml) dengan tekstur kental. Nilai rata-rata sebesar 3,5 oleh perbandingan A3 (madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan tekstur cukup kental. Nilai terendah perbandingan A1 (madu 3 ml : pewarna makanan 7 ml) sebesar 2,3 menghasilkan tekstur kurang kental.

3. Dari hasil penelitian, mendapatkan rata-rata tertinggi adalah perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml). Hal ini dikarenakan Bahan pewarna secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu benda berwarna yang memiliki afinitis kimia terhadap benda yang diwarnainya (Anonim, 2013). Madu adalah sebuah cairan kental yang dihasilkan oleh lebah madu dari berbagai sumber nektar. Sehingga pencampuran madu dan bahan pewarna makanan menghasilkan kekentalan yang menyerupai darah sesungguhnya.
4. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16, pengaruh penggunaan madu dan pewarna makanan sebagai pewarna sintesis terhadap hasil jadi *special effect* darah pada *make up* karakter ditinjau dari objek asli, nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,8 dengan yang memiliki kesesuaian dengan objek asli sangat baik oleh perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml). Nilai rata-rata sebesar 3,5 oleh perbandingan A3 (madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan yang memiliki kesesuaian dengan objek asli yang baik. Nilai terendah perbandingan A1 (madu 3 ml : pewarna makanan 7 ml) sebesar 2,3 menghasilkan kesesuaian dengan objek asli cukup baik.

Dari hasil penelitian, mendapatkan rata-rata tertinggi adalah perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml). Hal ini dikarenakan jumlah campuran madu dan bahan pewarna makanan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil jadi *special effect* darah. Darah yang keluar dari luka terbuka memang biasanya berwarna gelap. Disebabkan darah terbuka tidak mengandung oksigen (berasal dari pembuluh darah vena-vena kecil dibawah permukaan kulit) dan mudah berubah warna menjadi lebih gelap ketika berkontak dengan udara luar (Menurut Tiga serangkai, 2004: 39).

5. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16, pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan sebagai pewarna sintesis terhadap hasil

jadi *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3Dimensi ditinjau dari pendapat umum observer nilai rata-rata tertinggi 3,9 dengan tingkat ketertarikan observer sangat baik oleh perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml). Nilai rata-rata sebesar 3,3 oleh perbandingan A3 (madu 7 ml : pewarna makanan 3 ml) dengan pendapat observer tertarik. Nilai terendah perbandingan A1 (madu 3 ml : pewarna makanan 7 ml) sebesar 2,3 dengan pendapat observer yang cukup tertarik.

Dari seluruh aspek penilaian, observer menarik kesimpulan dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan apa yang telah diamati. Berdasarkan penilaian diatas bserver sangat tertarik dengan hasil jadi *special effect* darah A2 yang memiliki perbandingan madu 5 ml dan pewarna makanan 5 ml. Hal ini dikarenakan perbandingan A2 menghasilkan *special effect* darah seperti darah luka yang sesungguhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh proporsi penambahan madu dan pewarna makanan dengan perbandingan A2 (madu 5 ml : pewarna makanan 5 ml) menghasilkan warna merah tua dengan nilai rata-rata 3,8 menghasilkan daya lekat yang sangat kuat dengan nilai rata-rata 3,7; menghasilkan tekstur yang kental dengan nilai rata-rata 3,7; memiliki kesesuaian yang menyerupai dengan objek aslinya dengan nilai rata-rata 3,8; dan pendapat observer sangat tertarik dengan nilai rata-rata 3,9.
2. Terdapat pengaruh proporsi madu dan bahan pewarna makanan terhadap hasil jadi *special effect* darah pada *make up* karakter luka sayatan 3Dimensi sehingga mendapat penilaian observer sangat tertarik pada perbandingan A2 (madu 5ml : perwarna makanan 5ml) ditinjau dari aspek warna, daya lekat, tekstur, kesesuaian dengan objek asli.

Saran

Berdasarkan dari simpulan analisis data maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *special effect* darah luka gigitan.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan *special effect* darah kemasan dan darah buatan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Suranto. 2004. *Khasiat dan Manfaat madu Herbal*. Agromedia Pustaka Jakarta.
- Anonim. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- _____. 2013. *Pewarna pangan.pdf*. diakses tanggal 21 Oktober.

- Hadiprayitno, Didik. 2012. *Stage Make Up untuk Teater, Tari, dan Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make-up untuk Televisi dan Film*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Santosa, Eko, dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2008. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Setiabudi, Irawan. 2008. *Anatomi Kulit*. Jakarta :
- Sihombing, D. T. H. 2005. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Standar Nasional (SNI) nomor 01-3545-2004 tahun 2004 tentang madu
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thowok, Didik Nini. 2013. *Stage Make Up*. Bandung : Gramedia Pustaka Utama
- Tiga Serangkai. 2004. Penerbit Pustaka Mandiri.
- Sumber Dari *Journal* :
- Budiman Hryanto, S.P. 2012. *Budi Daya Karet Unggul*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Esthu Riandi, Elifianti. 2014. *Perbandingan Pewarna Alami dan Madu Terhadap Hasil Jadi Efek Darah Luka Tiga Dimensi Pada Make Up Karakter*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya
- Indah Permata, Clara. 2016. *Perbandingan Hasil Rias Karakter Luka Robek Tiga Dimensi Pada Tangan Menggunakan Kosmetik Lateks dan Gelatin*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.

